PENGARUH MOBILISASI DINI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA OPERASI DI RUANGAN NIFAS RSUD. DR. M.M DUNDA LIMBOTO

Harismayanti[1], Ani Retni[2].
[(1,2)]Program Studi Ners Fakultas Ilmu KesehatanUniversitas Muhammadiyah Gorontalo.2017
Email: harismayanti@umgo.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to know the effect of early mobilization on post-sectio caesarea patient on surgical wound healing in hospital room Dr. M.M. Dunda Limboto.The research design used Pre-experiment Experimental One group pre and post test design. The sample used as many as 14 people post-sectio caesare mother.The study was determined by actidental sampling technique. The data collection tool uses an observation sheet. Results The condition of surgical wound prior to early mobilization was 1.93. The operating wound conditions after early mobilization were 0.29. There is an effect of early mobilization in post-sectio caesarea patients on surgical wound healing. It is suggested to hospital to emphasize the implementation of early mobilization by post-sectio caesarea mother to avoid infection.

Keywords: *Early Mobilization, Wound Healing Operation*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan salah satu metode persalinan yang digunakan sebagai alternative persalinan bagi mereka yang tidak menginginkan persalinan normal dengan alasan atas indikasi akibat komplikasi kehamilan sehingga mengharuskan tindakan *sectio caesarea* atau mereka yang takut dan tidak mau merasakan sakit saat menjalani persalinan normal.

Tindakan *sectio caesarea* ini menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Luka yang apabila tidak segera disembuhkan akan dapat menyebabkan infeksi sehingga akan lebih memperlama proses penyembuhan luka. Pada prinsipnya sifat penyembuhan pada semua luka sama, dengan variasinya bergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali kestruktur normal melalui pertumbuhan sel juga mempengaruhi penyembuhan luka (Potter dan Perry, 2009).

Proses penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, status nutrisi, kebiasaan merokok, penyakit penyerta, obesitas, infeksi dan psikologis seseorang. Jahitan operasi caesar memiliki resiko untuk terjadinya infeksi yang bisa saja muncul selama berada dalam masa penyembuhan dari operasi caesar yang telah lakukan.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka diantaranya adalah dengan melakukan perawatan luka atau dengan pemberian terapi antibiotic untuk mencegah infeksi. Salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas pasien pasca *sectio caesarea* didapatkan bahwa mobilisasi dini diberikan setelah *sectio caesarea* (Manuaba, 2009).

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk membantu penyembuhan luka pada ibu post *sectio*. Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktivitas sehari hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi dini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca *sectio cesarea* menjadi terlambat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian inidilaksanakan di ruang NICU dan Nifas RSUD dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo, Desain penelitian menggunakan survayPra Eksperimen *One group pre and post-test design.* Sampel digunakan sebanyak 14 orang ibu *post section caesarea*.Penelitian ditentukan dengan teknik *actidental sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian Kondisi luka operasi sebelum mobilisasi dini adalah 1,93. Kondisi luka operasi sesudah mobilisasi dini adalah 0,29.uji statistic menggunakan uji Wilcoxon Rank Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. 1.Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur	Frek	%
17-24 tahun	7	50
25-34 tahun	6	42,9
>34 tahun	1	7,1
Total	14	100

Sumber: Olahan Data 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden yang dirawat di Ruang Nifas RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto sebagian besar berusia 25-34 tahun yaitu 7 responden (50%) sedangkan yang paling sedikit > 34 tahun yaitu 1 responden (7,1%).

Tabel 2. Distribusi pendidikan Responden

Pendidikan	Frek	%
SMA	10	71,4
Sarjana	4	28,6
Total	14	100

Sumber: Olahan Data 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden yang dirawat di Ruang Nifas RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 10 responden (71,4%) dan hanya sebagian kecil berpendidikan Sarjana yaitu 4 responden (28,6%).

2. Analisis Unvariat

Tabel 3. Distribusi rata-rata keadaan luka *post* operasi *sectio caesarea* sebelum intervensi mobilisasi dini

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Keadaan luka sebelum intervensi	1,93	0,267	1-2

Sumber: Olahan Data 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata skor keadaan luka sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini sebesar 1,93 dengan standar deviasi 0,267 dan skor minimum 1 dan maksimum 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata skor keadaan luka sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini sebesar 1,93 dengan standar deviasi 0,267 dan skor minimum 1 dan maksimum 2.

Skor rata-rata keadaan luka menurut peneliti disebabkan karena hasil penilaian observasi keadaan luka didapatkan data ukuran luka kurang lebih 15-20 cm dan masih terlihat adanya sedikit cairan eksudat serta warna luka yang masih terlihat kemerahan disekitar luka. Hal ini terjadi karena ada fase awal luka yaitu fase inflamasi dimana jaringan disekitar luka akan berusaha untuk melakukan perbaikan jaringan. Fase ini dapat berlangsung 0-5 hari.

Hal ini juga sebagaimana dijelaskan oleh Arsyanti (2017) bahwa fase pertama yang akan terjadi ketika terjadi luka adalah fase inflamasi. Fase inflamasi terjadi pada awal kejadian atau saat luka terjadi (0-5 hari). Fase ini terjadi dua proses yaitu respons vaskuler dan respon inflamasi. Respon vaskuler dimulai dengan respon hemostatic tubuh selama 5 detik pasca luka. Sekitar jaringan luka mengalami iskemia yang merangsang pelepasan histamine dan zat vasoaktif yang menyebabkan vasodilatasi, pelepasan trombosit, reaksi vasodilatasi dan vasokoknstriksi dan pembentukan lapisan fibrin. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Johnson dan Taylor (2015) bahwa bekuan fibrin terbentuk yang menutup luka secara sementara. Bersamaan dengan terbentuknya bekuan, darah atau cairan serosa akan menjadi eksudat luka karena tubuh berupaya membersihkan luka secara alami.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan para ahli tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa secara fisiologis luka akan mengalami beberapa fase diantaranya fase awal adalah inflamasi yang ditandai dengan adanya cairan atau eksudat serta kemerahan disekitar luka. Hal yang baik karena luka akan melakukan proses penyembuhan luka sehingga diperlukan upaya yang efektif dalam mempercepat penyembuhan luka operasi.

Tabel 4. Distribusi keadaan luka sesudah intervensi mobilisasi

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Keadaan luka sesudah intervensi	0,29	0,469	0-1

Sumber: Olahan Data 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata skor keadaan luka sesudah diberikan intervensi mobilisasi dini sebesar 0,29 dengan standar deviasi 0,469 dan skor minimum 0 dan maksimum 1.Hasilpenelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata skor keadaan luka sesudah diberikan intervensi mobilisasi dini sebesar 0,29 dengan standar deviasi 0,469 dan skor minimum 0 dan maksimum 1.

Adanya penurunan skor rata-rata keadaan luka *post sectio caesarea* menurut peneliti karena mobilisasi yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh perawat pada hari pertama setelah *post sectio caesarea* sehingga luka menunjukkan adanya perbaikanHal ini sejalan dengan penjelasan Manuaba (2002) dalam Heryani (2013) bahwa manfaat mobilisasi dini bagi ibu *post* operasi adalah mampu memperlancar pengeluaran lokia dan mengurangi infeksi perineum, mempercepat involusi alat kandungan, memperlancar fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang dibutuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka, mempercepat fungsi pengeluaran ASI dan pengeluaran sisa metabolisme.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli maka peneliti berkesimpulan bahwa mobilisasi pada ibu *post* operasi *sectio caesarea* dapat membantu pemulihan luka operasi. Intervensi ini penting untuk dapat diterapkan setiap pasca operasi sehingga akan dapat mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Analisis pengaruh mobilisasi dini pada pasien *postsectio caesarea* terhadap penyembuhan luka operasi

Keadaan luka post operatif	Mean	SD	P_{value}
Sebelum intervensi	1,93	0,267	0,001
Sesudah intervensi	0,29	0,469	

Sumber: Olahan Data 2017

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran keadaan luka *postsectio caesarea* sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini memiliki skor rata-rata 1,93 sedangkan sesudah diberikan intervensi keadaan luka *postsectio caesarea* skor rata-rata 0,29. Hal ini menunjukkan ada perbedaan skor sebelum dan sesudah dengan selisih skor 1,64. Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon Rank Test diperoleh nilai p value 0,001 (p value <α 0,05) artinya ada perbedaan yang signifikan keadaan luka post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mobilisasi sehingga dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini pada pasien *postsectio caesarea* berpengaruh terhadap penyembuhan luka operasi di ruang nifas RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto.

Adanya pengaruh mobilisasi dini pada pasien *postsectio caesarea* terhadap penyembuhan luka operasi di Ruang Nifas RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto menurut peneliti karena mobilisasi dini mampu melancarkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar dapat membantu dalam penyembuhan luka karena darah mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka seperti: oksigen, obat-obatan, zat gizi. Apabila peredaran darah lancar maka zat-zat yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik dan apabila peredaran darah tidak lancar maka zat-zat yang dibutuhkan tersebut sulit untuk dipenuhi. Peneliti juga berasumsi bahwa dengan mobilisasi dini secara aktif dapat menyebabkan bertambahnya energi kedalam sel dan meningkatkan oksigenisasi di dalam sel sehingga membantu perbaikan sel-sel tubuh terutama pada proses penyembuhan luka.

Vaskularisasi yang baik dapat menghantarkan oksigen dan nutrisi ke bagian sel terujung. Pembuluh darah arteri yang terhambat dapat menurunkan asupan nutrisi dan oksigen ke sel untuk mendukung penyembuhan luka sehingga luka cenderung nekrosis. Gangguan pembuluh darah vena dapat menghambat pengembalian darah ke jantung sehingga terjadi pembengkakan atau penumpukan cairan yang berlebihan dan mengganggu proses penyembuhan luka (Arisanty, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh

menunjukkan mobilisasi dini dapat membantu ibu *post sectio caesarea* mempercepat penyembuhan lukanya. Dimana semakin aktif ibu dalam melakukan mobilisasi dini maka semakin cepat terjadinya penyembuhan luka. Penelitian Rahma (2015) juga menemukan ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi aktif dan pasif terhadap kesembuhan luka pada pasien *sectio caesarea* di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli maka peneliti berkesimpulan bahwa proses penyembuhan luka terjadi secara normal tanpa bantuan, walaupun beberapa bahan perawatan dapat membantu untuk mendukung proses penyembuhan. Akan tetapi jika proses penyembuhan luka dapat dibantu dengan mobilisasi dini, maka akan dihasilkan proses penyembuhan yang lebih cepat. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berkesimpulan bahwa:

1. Kondisi luka operasi sebelum diberikan mobilisasi dini pada pasien *postsectio caesarea* di ruang nifas RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto adalah 1,93.
2. Kondisi luka operasi sesudah diberikan mobilisasi dini pada pasien *postsectio caesarea* di ruang nifas RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto adalah 0,29.
3. Ada pengaruh mobilisasi dini pada pasien *postsectio caesarea* terhadap penyembuhan luka operasi di ruang nifas RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka disarankan kepada:

1. Rumah sakit
   Pihak rumah sakit disarankan untuk lebih menekankan pelaksanaan mobilisasi dini oleh ibu *postsectio caesarea* agar terhindar dari infeksi dan lebih mempercepat pemulihan luka *post sectio caesarea.*
2. Institusi pendidikan
   Dalam rangka menunjang materi pembelajaran kesehatan terutama tenang mobilisasi dan penyembuhan luka *post sectio caesarea* diharapkan institusi pendidikan lebih mengupdate literatur terkait dan dapat memberikan stimulasi pada saat praktek laboratorium sehingga mahasiswa lebih memahami hal tersebut.
3. Penelitian selanjutnya
   Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain misalnya menggunakan desain yang berbeda dan teknik sampling yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanty. 2017. Konsep dasar manajemen perawatan luka. Jakarta: EGC.

Heryani. 2017. Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea. Jurnal Ipteks Terapan. ISSN: 1979-9292

Johnson dan taylor. 2015. Keterampilan dasar Praktik Klinik Kebidanan Edisi 3. Jakarta; EGC

Manuaba. 2009. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan K.Jakarta: EGC

Perry & Potter. 2009. Buku Ajar

Fundamental Keperawatan Konsep, dan dan

Anak Siti Fatimah Makassar. Jurnal Ilmiah

Kesehatan Diagnosis Volume 5 Proses Dan

Praktik. Buku 2. Edisi 7.